



Pemahaman Hukum Waris Islam dan Kemampuan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Pembagian Warisan

Nur Asyiah Siregar¹, Hotni Sari Harahap²

^{1,2}Universitas Al Washliyah, Medan

e-mail: nurasyiahs2503@gmail.com¹, hotnisari46@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman landasan hukum waris Islam (X1) dan pemahaman prinsip ashab al-furudh dan asobah (X2) terhadap kemampuan mahasiswa menyelesaikan soal pembagian warisan (Y). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan sampel 170 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Al-Washliyah Medan semester 5 dan 7. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, korelasi Pearson, serta regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan instrumen valid dan reliabel, serta data berdistribusi normal. Secara simultan, X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y ($F = 208,724$; $\text{sig.} < 0,001$) dengan R^2 sebesar 0,714. Secara parsial, X1 berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan X2 memiliki pengaruh paling dominan. Kesimpulannya, pemahaman normatif dan teknis sama-sama penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menyelesaikan soal faraid.

Kunci Kunci : Faraid, hukum waris Islam, ashab al-furudh, asobah, kemampuan mahasiswa.

Abstract

This study aims to analyze the effect of understanding the legal basis of Islamic inheritance law (X1) and understanding the principles of ashab al-furudh and asobah (X2) on students' ability to solve inheritance division problems (Y). The research uses an associative quantitative approach with a sample of 170 students from the Islamic Education Program at the University of Al-Washliyah Medan, from the 5th and 7th semesters. The sample was determined using the Slovin formula and stratified random sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using validity tests, reliability tests, normality tests, Pearson correlation, and multiple linear regression with the help of SPSS version 24. The results show that the instruments are valid and reliable, and the data is normally distributed. Simultaneously, X1 and X2 significantly influence Y ($F = 208.724$; $\text{sig.} < 0.001$) with an R^2 of 0.714. Partially, X1 has a positive and significant effect, while X2 has the most dominant influence. In conclusion, both normative and technical understanding are equally important in enhancing students' ability to solve faraid problems.

Keywords: Faraid, Islamic inheritance law, ashab al-furudh, asobah, student ability.

PENDAHULUAN

Ilmu faraid atau hukum waris Islam merupakan bagian penting dari sistem hukum Islam yang mengatur perpindahan hak kepemilikan harta seseorang setelah meninggal dunia kepada ahli warisnya. Pembagian warisan dalam Islam tidak ditetapkan berdasarkan kesepakatan manusia semata, melainkan bersumber dari wahyu dan ketentuan syariat yang memiliki legitimasi kuat. Hukum waris

Islam bertujuan untuk mewujudkan keadilan, menjaga kemaslahatan keluarga, serta mencegah konflik yang dapat memecah hubungan kekerabatan (Waddin & Ashari, 2025). Dalam praktik sosial masyarakat Muslim, persoalan warisan sering kali menjadi sumber pertengkaran, perselisihan antar keluarga, bahkan dapat berujung pada putusnya silaturahmi. Hal ini terjadi karena pembagian warisan tidak jarang dilakukan berdasarkan

kebiasaan, tradisi, atau pertimbangan emosional, tanpa merujuk secara tepat kepada ketentuan hukum waris Islam.

Urgensi pemahaman hukum waris Islam semakin penting karena masih rendahnya literasi masyarakat terkait warisan, baik dalam menentukan siapa yang berhak menjadi ahli waris maupun bagaimana bagian masing-masing ahli waris ditetapkan. Kesalahan dalam pembagian warisan dapat menyebabkan ketidakadilan dan sengketa berkepanjangan. Oleh karena itu, pemahaman hukum waris Islam tidak cukup hanya dipahami secara teoritis, tetapi harus disertai kemampuan aplikatif dalam menyelesaikan kasus pembagian warisan. Kemampuan tersebut mencakup keterampilan mengidentifikasi ahli waris, menentukan bagian ashab al-furudh, menetapkan asobah, serta menghitung pembagian secara sistematis sesuai ketentuan.

Dalam bidang pendidikan, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), mata kuliah Ilmu Faraid memiliki posisi strategis untuk membentuk kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik dan calon tokoh masyarakat. Mahasiswa PAI diharapkan mampu menjelaskan dasar hukum waris Islam dan menerapkannya dalam penyelesaian persoalan waris di tengah masyarakat. Namun, kenyataan yang sering ditemukan dalam pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memahami konsep faraid secara normatif, tetapi mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal pembagian warisan yang bersifat praktik. Kesulitan tersebut umumnya terjadi pada tahap penentuan ahli waris, penetapan bagian ashab al-furudh, penentuan asobah, serta ketepatan hasil perhitungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal pembagian warisan berkaitan erat dengan kualitas pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep faraid.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Al Washliyah, diketahui bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami hambatan ketika mengerjakan soal pembagian warisan yang memuat variasi kasus. Hambatan tersebut tampak ketika mahasiswa diminta menentukan ahli waris yang berhak, mengidentifikasi pihak yang terhalang (mahjub), serta menetapkan bagian masing-masing ahli waris sesuai ketentuan faraid. Selain itu, beberapa mahasiswa juga menunjukkan kesulitan dalam

menerapkan langkah-langkah perhitungan secara sistematis, terutama pada kasus yang melibatkan 'aul dan radd. Temuan awal ini memperlihatkan bahwa penguatan pemahaman konseptual perlu diiringi dengan latihan praktik yang lebih intensif agar mahasiswa mampu menguasai faraid secara komprehensif dan aplikatif.

Penelitian mengenai pemahaman hukum waris Islam telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Sebagian penelitian menekankan pada tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar faraid serta sumber hukum waris Islam (Hasanah et al., 2025). Penelitian lain menyoroti kendala pembelajaran faraid, termasuk metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga mahasiswa cenderung menghafal rumus tanpa memahami alur penyelesaian soal secara sistematis (Khoirunnissa, n.d.; Millah, 2024). Selain itu, terdapat penelitian yang mengukur kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal faraid, namun umumnya hanya menilai kemampuan secara umum tanpa memisahkan aspek pemahaman normatif dan pemahaman teknis (Nabila, 2025).

Berdasarkan tinjauan tersebut, terdapat gap analisis yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, masih terbatas penelitian yang memisahkan pemahaman hukum waris Islam menjadi dua dimensi utama, yaitu pemahaman landasan hukum waris Islam (Al-Qur'an, Hadits, ijma', qiyas) dan pemahaman prinsip ashab al-furudh serta asobah. Padahal, kedua dimensi tersebut memiliki karakter berbeda, di mana pemahaman landasan hukum bersifat normatif, sedangkan pemahaman ashab al-furudh dan asobah bersifat konseptual-teknis yang langsung menentukan ketepatan penyelesaian soal. Kedua, masih sedikit penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh kedua aspek pemahaman tersebut terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal pembagian warisan, khususnya pada mahasiswa Prodi PAI Universitas Al-Washliyah Medan.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena menguji pengaruh pemahaman hukum waris Islam melalui dua variabel independen, yaitu pemahaman landasan hukum waris Islam (X1) dan pemahaman prinsip ashab al-furudh serta asobah (X2), terhadap kemampuan mahasiswa menyelesaikan soal pembagian warisan (Y). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi empiris bagi evaluasi pembelajaran Ilmu Faraid, terutama dalam mendorong pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis latihan soal.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui pengaruh pemahaman landasan hukum waris Islam (Al-Qur'an, Hadits, ijma', qiyas) terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal pembagian warisan; (2) mengetahui pengaruh pemahaman prinsip ashab al-furudh dan asobah terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal pembagian warisan; serta (3) mengetahui pengaruh pemahaman landasan hukum waris Islam dan pemahaman prinsip ashab al-furudh serta asobah secara simultan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal pembagian warisan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Al-Washliyah Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pengujian pengaruh pemahaman hukum waris Islam terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal pembagian warisan secara statistik.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Al-Washliyah Medan semester 5 sampai semester 7 dengan jumlah populasi sebanyak 296 mahasiswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif (Iswanto et al., 2025). Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan N = 296 dan e = 0,05 diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{296}{1 + 296(0,05^2)} = \frac{296}{1,74} = 170,11$$

Sehingga jumlah sampel dibulatkan menjadi **170 responden**. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata semester (semester 5-7) agar sampel lebih merata.

Variabel penelitian

Adapun definisi operasional dan indikator masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman Landasan Hukum Waris Islam (X1),

yaitu kemampuan mahasiswa memahami sumber hukum waris Islam sebagai dasar pembagian warisan (Dewi, 2025). Variabel ini diukur melalui 5 item yang mencakup:

1. Pemahaman Al-Qur'an sebagai sumber hukum waris
2. Pemahaman Hadits tentang ketentuan waris
3. Pemahaman ijma' dalam hukum waris
4. Pemahaman qiyas dalam persoalan waris
5. Kemampuan mengaitkan sumber hukum dengan kasus waris

b. Pemahaman Prinsip Ashab al-Furudh dan Asobah (X2),

yaitu kemampuan mahasiswa memahami konsep ahli waris dan bagian-bagian waris sesuai ketentuan faraid. Variabel ini diukur melalui 5 item meliputi:

1. Pemahaman ahli waris ashab al-furudh
2. Pemahaman bagian-bagian ashab al-furudh
3. Pemahaman konsep asobah
4. Pemahaman prioritas dan urutan ahli waris
5. Pemahaman pembagian waris pada kasus sederhana

c. Kemampuan Menyelesaikan Soal Pembagian Warisan (Y),

yaitu kemampuan mahasiswa menyelesaikan soal pembagian warisan secara sistematis dan tepat. Variabel ini diukur melalui 5 item meliputi:

1. Kemampuan menentukan ahli waris
2. Kemampuan menentukan bagian masing-masing ahli waris
3. Kemampuan menyusun langkah penyelesaian soal
4. Ketepatan perhitungan hasil pembagian
5. Kemampuan menyelesaikan kasus waris secara lengkap

Sebelum pengumpulan data secara penuh, instrumen ditinjau untuk memastikan kejelasan pernyataan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Selain itu, dilakukan uji validitas

dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan dalam penelitian

Uji Instrumen

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui:

1. **Uji Validitas**, untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Wallad & Hadiyanto, 2025).
2. **Uji Reliabilitas**, untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai $\alpha > 0,60$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel (Hasibuan et al., 2025).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden pada masing-masing variabel, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (Handayani, 2023). Selanjutnya, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui analisis regresi linear berganda.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$f(x) = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = kemampuan menyelesaikan soal pembagian warisan

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi variabel X_1

b_2 = koefisien regresi variabel X_2

X_1 = pemahaman landasan hukum waris Islam

X_2 = pemahaman prinsip ashab al-furudh dan asobah

e = error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X_1 dan X_2 terhadap Y, serta uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 dalam menjelaskan variasi variabel Y. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui profil responden sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Al-Washliyah Medan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 170 mahasiswa, yang terdiri dari mahasiswa semester 5 dan semester 7 karena penelitian dilakukan pada semester ganjil. Karakteristik responden yang dianalisis meliputi semester, jenis kelamin, usia, pengalaman mempelajari materi faraid secara khusus, serta sumber belajar faraid yang paling dominan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Semester	Semester 5	98	57,60%
		Semester 7	72	42,40%
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	62	36,50%
		Perempuan	108	63,50%
3	Usia	< 20 tahun	18	10,60%
		20 – 25 tahun	134	78,80%
		26 – 30 tahun	12	7,10%
		31 – 35 tahun	4	2,40%
		> 35 tahun	2	1,20%
4	Pernah mempelajari materi faraid secara khusus	Ya	148	87,10%
		Tidak	22	12,90%
5	Sumber belajar faraid	Perkuliahan	96	56,50%
		Buku/Modul	34	20,00%

	yang paling dominan	Internet/Media Sosial	24	14,10%
		Kajian/Majelis Taklim	16	9,40%

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian berjumlah 170 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Al-Washliyah Medan dari semester 5 dan 7. Mayoritas responden berasal dari semester 5 sebanyak 98 orang (57,60%), sedangkan semester 7 sebanyak 72 orang (42,40%). Responden didominasi perempuan sebanyak 108 orang (63,50%), dan sebagian besar berusia 20–25 tahun yaitu 134 orang (78,80%).

Selain itu, mayoritas responden pernah mempelajari faraid secara khusus sebanyak 148

orang (87,10%), dengan sumber belajar utama berasal dari perkuliahan sebanyak 96 orang (56,50%). Karakteristik ini menegaskan bahwa responden memiliki latar belakang akademik yang relevan untuk menguji hubungan antara pemahaman landasan hukum waris Islam, pemahaman konsep ashab al-furudh dan asobah, serta kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal pembagian warisan.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	Keterangan
Pemahaman Landasan Hukum Waris Islam (X1)	X1.1	0,721	Valid
	X1.2	0,76	Valid
	X1.3	0,717	Valid
	X1.4	0,69	Valid
	X1.5	0,767	Valid
Pemahaman Prinsip Ashab al-Furudh dan Asobah (X2)	X2.1	0,775	Valid
	X2.2	0,581	Valid
	X2.3	0,672	Valid
	X2.4	0,718	Valid
	X2.5	0,727	Valid
Kemampuan Menyelesaikan Soal Pembagian Warisan (Y)	Y1	0,708	Valid
	Y2	0,745	Valid
	Y3	0,708	Valid
	Y4	0,725	Valid
	Y5	0,706	Valid

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment melalui SPSS versi 24 dengan membandingkan nilai r hitung tiap indikator terhadap skor total variabel. Hasil pada tabel menunjukkan seluruh indikator pada variabel X1, X2, dan Y memiliki korelasi tinggi serta signifikan ($p < 0,05$). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode **Cronbach's Alpha** dengan bantuan aplikasi **SPSS versi 24**. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Kriteria	Keterangan
Pemahaman Landasan Hukum Waris Islam (X1)	0,782	5	> 0,60	Reliabel

Pemahaman Prinsip Ashab al-Furudh dan Asobah (X2)	0,729	5	> 0,60	Reliabel
Kemampuan Menyelesaikan Soal Pembagian Warisan (Y)	0,765	5	> 0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha pada variabel Pemahaman Landasan Hukum Waris Islam (X1) sebesar 0,782, variabel Pemahaman Prinsip Ashab al-Furudh dan Asobah (X2) sebesar 0,729, dan variabel Kemampuan Menyelesaikan Soal

Pembagian Warisan (Y) sebesar 0,765. Dengan demikian, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58297479
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.063
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.059
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d Sig.		.071
99% Confidence Interval		Lower Bound.038
		Upper Bound.020

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap Unstandardized Residual dengan jumlah sampel sebanyak 170 responden. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai Asymp.

Sig. (2-tailed) sebesar 0,059. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,059 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan pada analisis regresi.

Uji Korelasi dan Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Korelasi dan Multikolinearitas

Correlations				
		Kemampuan menyelesaikan soal pembagian warisan	Pemahaman landasan hukum waris Islam	Pemahaman prinsip ashbab al-furudh dan asobah
Pearson Correlation	Kemampuan menyelesaikan soal pembagian warisan	1	0,781	0,805
	Pemahaman landasan hukum waris Islam	0,781	1	0,765

Pemahaman prinsip ashab al-furudh dan asobah	0,805	0,765	1
--	-------	-------	---

a. Uji Korelasi

Uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan positif dan signifikan ($p < 0,05$). Pemahaman landasan hukum waris Islam berkorelasi kuat dengan kemampuan menyelesaikan soal ($r = 0,781$), sedangkan pemahaman prinsip ashab al-furudh dan asobah berkorelasi sangat kuat dengan kemampuan tersebut ($r = 0,805$). Selain itu, kedua variabel bebas juga memiliki hubungan kuat satu sama lain ($r = 0,765$). Hasil ini menegaskan bahwa pemahaman normatif dan teknis saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menyelesaikan pembagian warisan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan yang terlalu tinggi antar variabel bebas dalam model penelitian. Deteksi multikolinearitas dilakukan melalui nilai korelasi antar variabel independen, dengan kriteria bahwa nilai

korelasi tidak melebihi 0,80. Hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi antara

pemahaman landasan hukum waris Islam dan pemahaman prinsip ashab al-furudh dan asobah sebesar 0,765, berada di bawah batas kritis yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga seluruh variabel independen layak digunakan secara simultan dalam analisis lanjutan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemahaman landasan hukum waris Islam (X_1) dan pemahaman prinsip ashab al-furudh dan asobah (X_2) terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal pembagian warisan (Y). Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

a) Model Summary

Tabel 6. Hasil Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.714	.711	1.592
a. Predictors: (Constant), Pemahaman prinsip ashab al-furudh dan asobah, Pemahaman landasan hukum waris Islam				
b. Dependent Variable: Kemampuan menyelesaikan soal pembagian warisan				

Nilai R sebesar 0,845 menunjukkan hubungan positif kuat antara pemahaman landasan hukum waris Islam dan pemahaman prinsip ashab al-furudh serta asobah terhadap kemampuan menyelesaikan soal pembagian warisan. Nilai R^2 sebesar 0,714 berarti 71,4% variasi

kemampuan tersebut dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan 28,6% dipengaruhi faktor lain. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,711 menunjukkan model regresi stabil dan layak digunakan.

b) Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1058.571	2	529.286	208.724	<,001 ^b
	Residual	423.482	167	2.536		
	Total	1482.053	169			
a. Dependent Variable: Kemampuan menyelesaikan soal pembagian warisan						
b. Predictors: (Constant), Pemahaman prinsip ashab al-furudh dan asobah, Pemahaman landasan hukum waris Islam						

Berdasarkan uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 208,724 dengan signifikansi < 0,001 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman landasan hukum waris Islam dan pemahaman prinsip ashab al-furudh serta asobah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan soal

pembagian warisan, sehingga model regresi dinyatakan layak (fit).

c) Uji T (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial) dan Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,839	0,744		3,817	0,000
	Pemahaman landasan hukum waris Islam	0,378	0,061	0,399	6,218	0,000
	Pemahaman prinsip ashab al-furudh dan asobah	0,490	0,063	0,500	7,792	0,000
a. Dependent Variable: Kemampuan menyelesaikan soal pembagian warisan						

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel Coefficients, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemahaman Landasan Hukum Waris Islam terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Pembagian Warisan. Variabel pemahaman landasan hukum waris Islam memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,378 dengan nilai t hitung sebesar 6,218 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman landasan hukum waris Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan soal pembagian warisan. Artinya, semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap landasan hukum waris Islam, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal pembagian warisan.
2. Pengaruh Pemahaman Prinsip Ashab al-Furudh dan Asobah terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Pembagian Warisan. Variabel pemahaman prinsip ashab al-furudh dan asobah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,490 dengan nilai t hitung sebesar 7,792 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa pemahaman prinsip ashab al-furudh dan asobah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan soal

pembagian warisan. Variabel ini memiliki pengaruh yang lebih dominan, yang ditunjukkan oleh nilai Beta sebesar 0,500, dibandingkan variabel lainnya.

d) Regresi Berganda

Berdasarkan nilai Unstandardized Coefficients (B), maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,839 + 0,378X_1 + 0,490X_2$$

Keterangan:

Y = Kemampuan menyelesaikan soal pembagian warisan

X_1 = Pemahaman landasan hukum waris Islam

X_2 = Pemahaman prinsip ashab al-furudh dan asobah

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pemahaman landasan hukum waris Islam akan meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal pembagian warisan sebesar 0,378, dan setiap peningkatan satu satuan pada variabel pemahaman prinsip ashab al-furudh dan asobah akan meningkatkan kemampuan tersebut sebesar 0,490, dengan asumsi variabel lain konstan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman landasan hukum waris Islam dan pemahaman prinsip ashab al-furudh dan asobah

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal pembagian warisan. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan aspek normatif dan teknis dalam ilmu faraidh merupakan faktor penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa pada mata kuliah waris Islam.

Secara simultan, kedua variabel independen mampu menjelaskan 71,4% variasi kemampuan menyelesaikan soal pembagian warisan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2). Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman konseptual mengenai dalil Al-Qur'an, hadis, dan ijma' yang menjadi landasan hukum waris Islam, apabila dikombinasikan dengan pemahaman teknis tentang klasifikasi ahli waris dan mekanisme pembagian harta, dapat membentuk kemampuan analitis mahasiswa dalam menyelesaikan persoalan faraidh secara sistematis dan tepat.

Secara parsial, pemahaman prinsip ashab al-furudh dan asobah terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan pemahaman landasan hukum waris Islam. Temuan ini tercermin dari nilai koefisien beta yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi jenis ahli waris, menentukan bagian masing-masing, serta menerapkan kaidah pembagian secara praktis memiliki peran yang sangat menentukan dalam penyelesaian soal pembagian warisan. Dengan kata lain, penguasaan aspek aplikatif faraidh menjadi kunci utama dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah waris.

Sementara itu, pemahaman landasan hukum waris Islam juga berpengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa dasar normatif tetap diperlukan sebagai fondasi berpikir mahasiswa dalam memahami keadilan dan legitimasi hukum Islam dalam pembagian warisan. Pemahaman terhadap dalil-dalil syar'i berfungsi memperkuat kerangka konseptual mahasiswa sehingga mereka tidak hanya mampu menghitung secara matematis, tetapi juga memahami rasionalitas hukum di balik ketentuan pembagian waris Islam (Adlan, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamzah yang menyatakan bahwa pemahaman landasan hukum waris Islam berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kasus

pembagian warisan (Hamzah et al., 2025). Temuan serupa juga dikemukakan oleh Qoyyimah dan Tohir yang menegaskan bahwa pemahaman prinsip ashab al-furudh dan asobah merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal faraidh (Qoyyimah et al., 2025). Selain itu, Lestari menemukan bahwa pembelajaran berbasis latihan soal dan studi kasus faraidh berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa (Lestari, 2025). Namun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Triasty yang menyatakan bahwa pemahaman landasan hukum waris Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan soal pembagian warisan (Triasty, 2026). Perbedaan hasil ini diduga disebabkan oleh perbedaan pendekatan pembelajaran dan karakteristik responden, khususnya keseimbangan antara pembelajaran teoritis dan praktis dalam mata kuliah waris Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman landasan hukum waris Islam dan pemahaman prinsip ashab al-furudh dan asobah secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal pembagian warisan, dengan pemahaman prinsip ashab al-furudh dan asobah sebagai variabel yang paling dominan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pembelajaran waris Islam di perguruan tinggi perlu menyeimbangkan penguatan aspek teoritis dan penerapan praktis melalui latihan soal serta studi kasus agar kemampuan analitis dan pemecahan masalah mahasiswa dapat meningkat secara optimal.

REFERENSI

- Adlan, A. (2025). *Implementasi Pasal 185 Kompilasi Hukum Islam Terhadap Penyelesaian Sengketa Ahli Waris Pengganti (Analisis Putusan Nomor 5269/Pdt. G/2022/PA. JT dan Nomor 322/Pdt. G/2009/PA. Pare)*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dewi, S. G. A. (2025). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembagian Harta Waris Yang*

- Tidak Sesuai Ketentuan Hukum Kewarisan Islam (Studi di Desa Bandar Putih Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Hamzah, N. A., Erfandi, A. M., & Abidin, Z. (2025). Implementasi Hukum kewarisan Islam di Makassar: Studi Kasus Pembagian Harta Warisan. *Jurnal Tana Mana*, 6(1), 170–175.
- Handayani, L. T. (2023). *Statistik Deskriptif*. UM Jember Press.
- Hasanah, D. P., Hanifah, H., Safitri, R., Ulfani, S. M., & Wismanto, W. (2025). Faraidh dan Keadilan: Menelusuri Prinsip Pembagian Waris dalam Masyarakat Kontemporer. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 8–19.
- Hasibuan, M., Sinaga, R., & Hulu, W. W. (2025). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Persepsi Mahasiswa Terhadap Penugasan Artikel Dalam Pembelajaran Di Jurusan Matematika UNIMED. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(12), 714–719.
- Iswanto, I. M. P., Azizah, L. M. W., & Triyani, N. (2025). Kesiapan Digital Mahasiswa STES Tunas Palapa dalam Menghadapi Pembelajaran Berbasis LMS. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 1–10.
- Khoirunnissa, A. (n.d.). *Implementasi Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadallah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024*.
- Lestari, A. (2025). *Pemahaman Masyarakat Minang Perantauan Terhadap Pembagian Harta Warisan Pusako Rendah Studi pada Masyarakat Minang Rejo Desa Labuhan Ratu Satu Kecamatan Way Jepara Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Millah, S. (2024). *Evaluasi Model CIPP Pada Pembelajaran Ilmu Faraid Sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal Di MA Al-Muthohhar Purwakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Nabila, G. (2025). *Implementasi Akad Mudharabah dan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Terhadap Tabungan Haji pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Parepare*. IAIN Parepare.
- Qoyyimah, A., Tohir, M., & Muhasshanah, M. (2025). Eksistensi Ilmu Faraidh Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Berdasarkan Kemampuan Matematis Mahasantri Ma'had Aly. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 19(1), 43–61.
- Triasty, E. (2026). *Filosofi Keadilan dalam Pembagian Warisan Ditinjau dari Perspektif Hukum Islam dan Implikasinya terhadap Keharmonisan Keluarga*. *Al-Istinbath: Jurnal Ilmu Hukum Dan Hukum Keluarga Islam*, 3(1), 82–94.
- Waddin, A. H. K. M., & Ashari, B. (2025). Integrasi Konsep Pewaris, Ahli Waris, Harta Waris, Dan Mawāni'al-Irts Dalam Kerangka Keadilan Distribusi Warisan Islam. *Mabahits: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 6(01), 43–53.
- Wallad, N. A., & Hadiyanto, H. (2025). Uji Validitas Reliabilitas Analisis Hubungan Estetika Visual” Enhypen Dark Blood Concept” Trailer di Youtube dengan Loyalitas Penggemar Kpop. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 5(2), 417–423.